

**IMPLEMENTASI BUKU “ MEMBACA ITU MENGASYIKKAN “
SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN
SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



oleh :

NAILIN MUNAYA
NIM. 2021210213

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 19-07-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAE 150.235
NO. INDUK	: 150.235

**JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
TAHUN 2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailin Munaya

NIM : 2021210213

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI BUKU ‘MEMBACA ITU MENGASYIKKAN’ SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 September 2014

Yang menyatakan



Nailin Munaya
NIM. 2021210213

Maskhur, M. Ag
Balong Keputon RT 02/ RW 01
Blado Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Nailin Munaya

Kepada

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/a Ketua Jurusan Tarbiyah

Di_

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi kepada saudara:

Nama : NAILIN MUNAYA

NIM : 2021210214

**Judul : IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU
MENGASYIKKAN” SEBAGAI MEDIA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

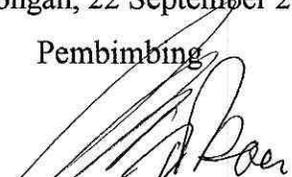
Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 September 2014

Pembimbing


Maskhur, M. Ag

NIP. 19730611 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NAILIN MUNAYA**
NIM : **2021210213**
JUDUL : **IMPLEMENTASI BUKU "MEMBACA ITU
MENGASYIKKAN" SEBAGAI MEDIA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN
SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis 16 Oktober 2014 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Miftahul Ula, M.Ag
Ketua

Hj. Nur Khasanah, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 27 Oktober 2014



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
Ketua
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mamanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu di dunia maupun di akhirat. Amin.
2. Bapak dan Ibu dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu, khususnya kepada Bapak Maskhur, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih ku ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberkahi keluarga beliau dan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Amin.
3. Adik – adikku, Kakek Nenek serta Keluarga besarku yang senantiasa menyayangiku memberikan semangat, dukungan, motivasi dan mendoakanku, semoga Allah SWT melindungi kita semua. Amin.
4. Sahabat-sahabatku di yayasan Al Burhan dan semua teman-temanku kelas Kualifikasi angkatan 2010, kalian semua adalah sahabat terbaikku yang selalu ada di kala senang maupun susah, semoga persahabatan kita abadi selamanya.

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق : ١)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.”
(QS. Al-Alaq: 1)

ABSTRAK

Nailin Munaya, NIM: 2021210213, Tahun: 2014,
Implementasi Buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Skripsi jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pembimbing Maskhur, M. Ag.
Kata kunci: Belajar membaca di usia dini.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar anak yang diharapkan oleh banyak orang tua dapat berkembang ketika anak mereka lulus TK, kemampuan ini juga sering menjadi persyaratan untuk masuk SD. Walaupun hal ini bisa dikatakan salah kaprah, tetapi begitulah realitanya. Sehingga mau tidak mau lembaga TK mulai mengajarkan kemampuan membaca di TK, ironisnya, jika implementasinya keliru maka hal ini akan berdampak kurang baik pada perkembangan selanjutnya. Untuk itulah, sambil memberikan pemahaman kepada orang tua tentang esensi pendidikan TK sebenarnya yaitu pengembangan lima aspek perkembangan. Tidak ada salahnya dikembangkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dengan media dan tehnik yang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu media buku "membaca itu mengasyikkan".

Rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan". Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk penelitian lebih lanjut mengenai buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media pembelajaran membaca anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*), sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan Anak Didik yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan Buku "Membaca itu mengasyikkan" dan sumber data sekundernya adalah Kepala Sekolah dan buku-buku referensi kepustakaan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan" mempunyai lima langkah penting yaitu: *pertama*; menyediakan waktu khusus, *kedua*; tehnik klasikal, *ketiga*; tehnik individual, *keempat*; menyediakan sarana bermain yang edukatif dan *kelima*; penilaian. Peningkatan

kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan dinilai maksimal, sebagian besar anak didik TK Plus Al Burhan sudah bisa membaca dengan lancar. Adapun faktor pendukung implementasi buku "Membaca itu menyenangkan" adalah : (1) Guru, (2) Media/ Alat permainan, (3) Orang tua, (4) Lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : (1) Menuntut kemampuan intelegensi yang cukup tinggi, (2) Memerlukan media, sarana dan sumber yang banyak dan bervariasi, (3) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya, (4) Sistem penilaian dan pengukuran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, nikmat dan ridla-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Buku Membaca itu mengasyikkan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usai dini TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Sang pembawa Risalah Nabi Muhammad SAW, teladan mulia yang membawa kita pada kehidupan yang dipenuhi dengan terangnya cahaya ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tulus kepada :

1. Almamater STAIN pekalongan, gudangnya ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. Selaku ketua STAIN Pekalongan.
3. Bapak Drs. Moh Muslih M. Pd, Ph. D. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
5. Bapak Abdul Khobir, M. Ag. Selaku ketua Prodi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
6. Ibu Dr. Shopiah, M. Ag. Selaku pengelola program Kualifikasi STAIN Pekalongan.
7. Bapak Maskhur, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, nasihat serta saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Segenap dosen Program Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, semoga ilmu ini dapat bermanfaat.
9. Segenap dewan guru dan staff TK plus Al Burhan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Ayahanda Bapak M. Yusuf, Ibunda Lathifah, serta adik-adik ku atas segala pengorbanan, kasih sayang, kerja keras, dukungan serta do'a-do'anya yang selalu mengiringi setiap langkahku. .
11. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 22 September 2014

Nailin Munaya
NIM. 2021210213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Penelitian.....	7
1. Analisis Teoritis.....	7
2. Penelitian yang Relevan.....	10
3. Kerangka Berpikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	13
2. Sumber data.....	14
3. Teknik pengumpulan data.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II. TEORI BELAJAR MEMBACA	
A. Teori Behavioristik.....	20
B. Kemampuan Membaca Anak usia dini.....	25
C. Tahap Perkembangan membaca.....	30
BAB III. IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU MENGASYIKKAN” SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN, KEC. BUARAN, KAB. PEKALONGAN.	
A. Gambaran Umum TK Plus Al Burhan.....	
1. Sejarah Berdirinya.....	36
2. Keadaan Guru dan Anak Didik.....	38
3. Kegiatan Pembelajaran.....	41
B. Deskripsi Buku “Membaca itu mengasyikkan”.....	42
C. Implementasi Buku “Membaca itu mengasyikkan”.....	46
1. Menyediakan waktu khusus.....	47
2. Tehnik klasikal.....	48
3. Tehnik individual.....	50
4. Menyediakan sarana bermain yang edukatif.....	51
5. Penilaian perkembangan membaca peserta didik.....	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	57
BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU MENGASYIKKAN” DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK TK PLUS AL BURHAN.	
A. Implementasi Buku “Membaca itu mengasyikkan”.....	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	67
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan PAUD di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis berkembang sangat baik. Kajian keilmuan melalui lembaga akademis terus berkembang karena adanya program yang berkesinambungan untuk PAUD baik program S1, S2, maupun S3 yang dibuka di perguruan tinggi. Penelitian kolaboratif antara pendidik PAUD dengan psikolog dan dokter anak menjadikan PAUD menjadi satu disiplin keilmuan yang terus berkembang pesat. Perhatian yang besar terhadap PAUD tersebut didasarkan atas berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling baik dan sangat kritis bagi perkembangan fisik-motorik, moral-emosional, dan intelektualnya.¹

Kondisi pendidikan anak usia dini masih jauh dari target pencapaian ideal. Diantara empat permasalahan pokok PAUD, permasalahan kualitas pendidikan merupakan masalah yang paling krusial dan dilematis. Hal ini disebabkan oleh, setidaknya – tidaknya empat hal. Pertama, pendidik di lembaga PAUD masih heterogen dalam kualitas, latar belakang pendidikan, dan motivasi profesi. Kedua, tuntutan masyarakat dan orang tua terhadap *output* PAUD masih berorientasi akademik, bukan *developmental*. Ketiga, kebijakan para pemegang kebijakan belum sepenuhnya memihak pada

¹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 25.

kepentingan AUD. Keempat, belum ada sumber belajar siap pakai yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua dalam “mempelajari” AUD.²

Para Orang tua akan sangat senang ketika melihat anak-anak mereka telah berkembang kelima atau sebagian besar aspek-aspek perkembangannya terutama jika anak-anak mereka telah mampu membaca, menulis, dan berhitung. Kecenderungan inilah yang membuat para guru TK terus membuat metode atau media yang sesuai dengan dunia anak tetapi dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah Buku Membaca itu menyenangkan.

Buku “Membaca itu Mengasyikkan” adalah suatu buku yang disusun oleh TK Plus Al Burhan yang digunakan sebagai media untuk mempermudah anak didik dalam belajar membaca. TK Plus Al Burhan adalah salah satu Lembaga Formal yang terletak di Desa Simbang Kulon Gang 2 Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.³

Berbekal dari pengalaman suksesnya metode Qiro’ati, maka TK Plus Al Burhan mencoba menyusun Buku “membaca itu menyenangkan” sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan membaca anak didik TK Plus Al Burhan. Disamping harus ditunjang dengan penggunaan media - media lain yang konkret dan variatif. Buku ini sebagai media yang

² Tadkiroatun Musfiroh, *Memumbuhkembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 1.

³ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 11 Januari 2014.

memudahkan guru mengontrol perkembangan kemampuan membaca anak didik. Implementasi Buku Membaca itu mengasyikkan hanya sebentar, setiap anak hanya membutuhkan waktu membaca kurang lebih 2 sampai 3 menit, dengan harapan anak tidak tertekan dan bosan. setelah itu anak akan bermain lagi dengan banyak media sebagai penguatan pengetahuannya. Karena bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini, maka untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka juga harus dengan bermain. Tetapi tentu bermain yang terencana dan sistematis, bukan hanya bermain bebas.

Kemampuan membaca peserta didik TK Plus Al Burhan cukup baik, peserta didik yang lulus dari TK Plus Al Burhan rata – rata sudah bisa membaca, walaupun setiap peserta didik mempunyai tahapan yang berbeda. Media membaca yang digunakan di TK Plus Al Burhan merupakan media membaca untuk anak usia dini yang sistematis dan efektif dengan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak.⁴

Dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian untuk dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU MENGASYIKKAN” SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”.

⁴ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 11 Januari 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” ?

Agar terjadi persamaan persepsi dalam pemahaman, maka penulis memberikan uraian singkat tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini antara lain:

1. Implementasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata implementasi berarti “pelaksanaan”⁵

2. Buku “Membaca itu Mengasyikkan”

Buku “Membaca itu Mengasyikkan” adalah suatu buku yang disusun oleh TK Plus Al Burhan yang digunakan sebagai media untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca.⁶

3. Media

Kata Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 441.

⁶ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 11 Januari 2014.

Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Sebagaimana dikutip oleh Briggs bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan – pesan serta merangsang siswa untuk belajar, buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh – contohnya.⁷

4. Kemampuan Membaca

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; kekuatan.⁸

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁹

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori – teori hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.¹⁰

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang tertulis. Anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata tetapi tidak memahaminya. Kemampuan membaca perlu Jadi menyuruh anak banyak membaca setiap harinya akan membantu mereka meningkatkan keahlian membacanya.¹¹

⁷ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan : Stain Press, 2011), hlm. 149.

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Op. cit.*, hlm. 742.

⁹ *Ibid.*, hlm. 75.

¹⁰ Martinis Yasmin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 106.

¹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 422.

5. Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa lahir sampai usia 8 tahun.¹²

Dari penjelasan secara singkat istilah – istilah judul skripsi di atas penulis menitik beratkan pada pelaksanaan dan penerapan buku membaca itu mengasyikkan yang digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi buku Membaca itu mengasyikkan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan”

D. Kegunaan Penelitian

1. Bersifat Teoritis
 - a. Dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dan penerapan Buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan.

¹² Anita Yus, *Model Pendidikan anak usia dini* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. V.

- b. Dapat memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan.

2. Bersifat Praktis

Penelitian ini akan menggambarkan pelaksanaan dan penerapan Buku Membaca itu mengasyikkan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan. Melalui penelitian ini dapat diketahui kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan setelah belajar membaca dengan menggunakan Buku “Membaca itu mengasyikkan”. Dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan sekolah dan aktifis pendidikan sehingga di masa yang akan datang akan terciptanya Media buku membaca yang lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori belajar Behavioristik

Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.¹³ Diantara penganut behavioristik adalah Skinner dan Thorndike.

¹³ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 24.

1. Skinner

Menurut pandangan Skinner belajar ialah tingkah laku. Ketika subyek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (*Unlearning*), angka responnya menurun. Karena itu belajar resminya didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.¹⁴

Semua behavioris S-R menyarankan suatu lingkungan belajar yang memungkinkan individu belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda. Mereka ingin menangani siswa secara individual atau memberi satu kelompok siswa dengan materi yang memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuannya sendiri.¹⁵

2. Thorndike

Thorndike menyimpulkan bahwa belajar bersifat *incremental* (inkremental/ bertahap), bukan *insightful* (langsung ke pengertian). Dengan kata lain, belajar dilakukan dalam langkah-langkah kecil yang sistematis, bukan langsung melompat ke pengertian mendalam.¹⁶

Thorndike percaya bahwa praktik pendidikan harus dipelajari secara ilmiah. Menurutnya ada hubungan erat antara pengetahuan proses belajar dengan praktik pengajaran. Jadi dia mengharapkan

¹⁴ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 120.

¹⁵ Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar)* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 128.

¹⁶ Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Op.cit.*, hlm. 62.

akan ditemukan lebih banyak lagi pengetahuan tentang hakikat belajar, semakin banyak pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki praktik pengajaran.¹⁷

b. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori – teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.¹⁸

Sedangkan Kemampuan diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat. Membaca juga terdiri dari satuan lingual yang digunakan dalam suatu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengkombinasian. Membaca mempunyai tiga unsur bahasa yakni bentuk, makna, dan fungsi.¹⁹

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang tertulis. Anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata tetapi tidak memahaminya. Kemampuan

¹⁷ *Ibid.*, hlm.76.

¹⁸ Martinis Yasmin, *Op. cit.*, hlm. 106.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Op. cit.*, hlm. 6.

membaca perlu Jadi menyuruh anak banyak membaca setiap harinya akan membantu mereka meningkatkan keahlian membacanya.²⁰

Kemampuan seseorang membaca sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca, demikian sebaliknya semakin ringan bahan bacaan semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca.²¹

Oleh karena itu, membaca bagi anak di Taman Kanak-Kanak harus memperoleh perhatian sungguh-sungguh baik dari guru maupun orang tua, sehingga anak menyadari bahwa dengan membaca anak-anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi dari media cetak, dan pada akhirnya mereka dapat menginformasikan dan mengkomunikasikan itu kepada orang lain.

2. Analisis Penelitian yang Relevan

Setelah membuat analisis teori berdasarkan buku-buku yang ada, maka selanjutnya peneliti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu skripsi karya Dina Oktaviani NIM. 232108020 dari STAIN Pekalongan, yang berjudul "*Upaya meningkatkan belajar membaca pada anak didik melalui metode Glenn Doman di PAUD Annisa Pekajangan*". Dari riset yang dilakukan Dina Oktaviani ditemukan bahwa Anak usia dini cenderung susah untuk diajak belajar membaca untuk itu perlu dilumerkan yaitu suasana yang kesannya menyeramkan

²⁰ John W. Santrock, *Op. cit.*, hlm. 422.

²¹ Martinis Yasmin, *Op. cit.*, hlm. 119.

yaitu belajar diubah menjadi suasana bermain yang mengasyikkan dengan tetap didasari belajar.²²

Skripsi karya Aminah NIM. 232308267 dari STAIN Pekalongan, yang berjudul "*Pelaksanaan Kurikulum PAUD dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Kelompok Bermain Faris Kelurahan Keputran Kota Pekalongan*". Dari riset yang dilakukan Aminah ditemukan bahwa bisa membaca di usia dini mungkin bukanlah segalanya. Ada hal yang lebih penting dari kemampuan membaca, yang justru agak sering terlewatkan, yaitu bagaimana membuat anak – anak senang dengan buku dan kegiatan membaca.²³

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran di PAUD khususnya dalam segi membaca, tetapi perbedaannya adalah: penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktaviani menfokuskan pada metode yang tepat untuk meningkatkan belajar membaca, dan penelitian yang dilakukan oleh Aminah menfokuskan pada pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada media yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sehingga hasil penelitian ini akan dapat memperkaya kajian tentang penelitian berbasis bahasa khususnya dalam segi membaca

²² Dina Oktaviani, "Upaya meningkatkan belajar membaca pada anak didik melalui metode Glenn Doman di PAUD Annisa Pekajangan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 68.

²³ Aminah, "Pelaksanaan kurikulum PAUD dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis kelompok bermain Faris Kelurahan Keputran Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 76.

terutama pada pendidikan anak usia dini yang pembelajarannya menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan anak.

3. Kerangka berfikir

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak usia dini. Diantaranya adalah anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.

Tanpa harus menghilangkan karakteristik pendidikan anak usia dini, pembelajaran membaca bisa tetap dilaksanakan di TK, pembelajaran pada anak usia dini harus melalui bermain (menyenangkan). Untuk dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, maka guru perlu melibatkan media yang dirancang untuk membuat situasi tersebut.

Media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya harus dapat memberikan sumbangan penting bagi pencapaian tujuan belajar. Di taman kanak-kanak tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan kemampuan dan lima kemampuan dasar yaitu Bahasa, Daya cipta, Keterampilan dan Jasmani. Salah satu media yang dapat dipilih untuk kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adalah buku "Membaca itu mengasyikan" yang disusun oleh TK Plus Al Burhan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*). Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.²⁴ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key instrumen*. Penulis harus mampu mengungkap fenomena yang unik dilapangan dengan mengarahkan segenap fungsi indrawinya.²⁵

Pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media membaca anak. Untuk dapat memahami jalannya pelaksanaan program pendidikan sekolah dengan berbagai aspek yang ada didalamnya yaitu menyangkut pelaksanaan Buku “Membaca itu mengasyikkan” dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisisnya.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 2.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam hal ini adalah buku-buku dan responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan penulis baik lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli. Sumber data ini diperoleh melalui *Field research*, yaitu penelitian yang diadakan di lapangan atau medan terjadinya gejala-gejala.²⁶ Data primer diperoleh dari Guru dan Peserta Didik TK Plus Al Burhan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan Buku "Membaca itu mengasyikkan" di TK Plus Al Burhan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang bisa mendukung terhadap sumber data primer atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data ini diperoleh dari Kepala TK Plus Al Burhan dan buku-buku referensi kepustakaan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pada anak usia dini.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 79.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.²⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pertimbangan guru dalam memilih Buku “Membaca itu mengasyikkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini TK Plus Al Burhan. Adapun sebagai informannya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk surat-surat, catatan harian,

²⁷ Surisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Audi Offset, 2005), hlm. 63.

²⁸ Salafudin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan : STAIN Press 2005), hlm. 23.

cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.²⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai implementasi Buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁰

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan pelaksanaan buku "Membaca itu mengasyikkan", baik mengenai kondisi di TK Plus Al Burhan, pendapat guru tentang pelaksanaan buku "Membaca itu mengasyikkan", proses pembelajaran membaca yang sedang berlangsung, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan buku "Membaca itu mengasyikkan" atau kecenderungan yang sedang berkembang.³¹ Adapun langkah-langkah analisi data selama dilapangan yang penulis lakukan mengikuti langkah-langkah menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono sebagai berikut :

²⁹ Zainal Arifin, *Op. cit.*, hlm. 171.

³⁰ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 334.

³¹ *Ibid.*, hlm. 289

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Disini peneliti akan mencari semua data yang berhubungan dengan penelitiannya dan merangkumnya kembali sehingga menjadi satu data yang penting tentang implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan".

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang pelaksanaan buku "Membaca itu mengasyikkan" baik mengenai kondisi/ hubungan yang ada di TK Plus Al Burhan, peneliti menggunakan langkah ini untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh di TK Plus Al Burhan tentang, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. *Concluding Drawing* (Verification)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.³²

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan memahami skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal. Pada bagian ini memuat halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian Inti. Bagian ini memuat beberapa bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan skripsi yang terdiri atas pendahuluan, berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Bab ini memberikan gambaran secara jelas yang berpijak pada beberapa kajian tentang kemampuan membaca pada anak usia dini. Meliputi : Teori belajar behavioristik, kemampuan membaca anak usia dini dan tahap perkembangan membaca anak usia dini.

³² *Ibid.*, hlm. 337

Bab III Data penelitian tentang implementasi Buku “Membaca itu menyenangkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan. Bab ini berisi kondisi obyektif TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu, *pertama* data umum, meliputi: Sejarah TK Plus Al Burhan, keadaan guru, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran di TK Plus Al Burhan. *Kedua* data khusus mengenai implementasi Buku “Membaca itu menyenangkan”, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Buku “Membaca itu menyenangkan” di TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Buaran Pekalongan .

Bab IV Analisis hasil penelitian tentang implementasi Buku “Membaca itu menyenangkan” sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini TK Plus Al Burhan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran..

Bagian akhir. Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada daftar pustaka memuat identitas semua buku, ensiklopedia laporan penelitian, serta sumber-sumber rujukan lainnya. Sedangkan pada bagian lampiran memuat semua dokumen serta bahan penunjang. Selain itu juga berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, catatan lapangan (*field notes*), serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan¹.

1. Skinner

Menurut Skinner tujuan ilmu apa pun ialah menemukan hubungan yang ada hukumnya di antara kejadian-kejadian yang alami di dalam lingkungan. Karena itu, suatu ilmu mengenai tingkah laku harus menemukan hubungan-hubungan yang berhukum atau “fungsional” di antara kondisi-kondisi fisik atau kejadian-kejadian di dalam lingkungan dan tingkah laku.

Menurut pandangan Skinner belajar ialah tingkah laku. Ketika subyek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (*Unlearning*), angka responnya menurun. Karena itu belajar resminya

¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 25.

didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.²

Menurut Skinner belajar akan berlangsung sangat efektif apabila :

- 1) Informasi yang akan dipelajari disampaikan secara bertahap.
- 2) Pembelajaran segera diberi umpan balik (*feedback*) mengenai akurasi pembelajaran mereka (yakni, setelah belajar mereka segera diberitahu apakah mereka sudah memahami informasi dengan benar atau tidak).
- 3) Pembelajar mampu belajar dengan caranya sendiri.

Seperti behavioris lainnya, dia memulai dengan langkah yang sederhana ke yang kompleks. Perilaku kompleks dianggap terdiri dari bentuk-bentuk perilaku sederhana. Bagi Skinner motivasi hanya penting untuk menemukan apa yang akan bertindak sebagai penguat untuk murid tertentu. Penguat skunder adalah sangat penting pula, sebab penguat ini biasanya dipakai di kelas. Contoh penguat skunder adalah pujian verbal, ekspresi wajah yang menyenangkan, pemberian penghargaan, menghargai kesuksesan, memberi nilai, peringkat, dan memberi kesempatan murid untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkannya.

Semua behavioris S-R menyarankan suatu lingkungan belajar yang memungkinkan individu belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda. Mereka ingin menangani siswa secara individual atau memberi satu

² Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 120.

kelompok siswa dengan materi yang memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuannya sendiri.³

Pendekatan Skinner untuk belajar terprogram mengandung ciri-ciri yang berasal dari teori belajarnya :

- 1) Langkah-langkah kecil. Pembelajar dihadapkan dengan sejumlah kecil informasi dan berjalan dari satu *frame*, atau unit informasi, *frame* selanjutnya secara tertib dan urut. Inilah yang dimaksudkan dengan *linear program* (program linear).
- 2) Respons yang jelas. *Overt responding* (respon yang jelas) adalah harus, sehingga jawaban siswa yang benar dapat diperkuat dan respons yang salah dapat dikoreksi.
- 3) Umpan balik segera. Segera sesudah memberi respons, siswa diberi tahu apakah respons mereka benar atau tidak. *Immediate feedback* (umpan balik segera) ini bertindak sebagai penguat jika jawabannya benar dan sebagai tindakan korektif jika jawabannya salah.
- 4) *Self-pacing*. Siswa menempuh pelajaran terprogram sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri.⁴

2. Thorndike

Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan). Dari pengertian ini, wujud tingkah laku tersebut bisa saja dapat diamati ataupun

³ Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar)* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 128.

⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

tidak dapat diamati. Teori belajar Thorndike juga disebut sebagai aliran “*connectionism*”. Menurut Thorndike, belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (*trial and error*).

Karakteristik belajar “*trial and error*” adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya motif pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu.
- 2) Seseorang berusaha melakukan berbagai macam respons dalam rangka memenuhi motif-motifnya.
- 3) Respons-respons yang dirasakan tidak bersesuaian dengan motifnya dihilangkan.
- 4) Akhirnya seseorang mendapatkan jenis respons yang paling tepat.⁵

Thorndike menyimpulkan bahwa belajar bersifat *incremental* (inkremental/ bertahap), bukan *insightful* (langsung ke pengertian). Dengan kata lain, belajar dilakukan dalam langkah-langkah kecil yang sistematis, bukan langsung melompat ke pengertian mendalam.⁶

Thorndike juga mengemukakan beberapa hukum tentang belajar sebagai berikut.

- a. Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*): jika seseorang siap melakukan sesuatu, ketika ia melakukannya maka ia puas. Sebaliknya, bila ia tidak jadi melakukannya, maka ia tidak puas.

Contoh: siswa yang siap ujian, ketika dilakukan ujian, maka ia akan puas, tetapi jika ujiannya ditunda, ia menjadi tidak puas.

⁵ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Op.cit.*, hlm. 28.

⁶ Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Op.cit.*, hlm. 62.

b. Hukum Latin (*Law of Exercise*): jika respons terhadap stimulus diulang-ulang, maka akan memperkuat hubungan antara respons dengan stimulus. Sebaliknya, jika respons tidak digunakan, hubungan dengan stimulus semakin lemah.

Contoh: siswa yang belajar bahasa Inggris, semakin sering digunakan bahasa Inggrisnya, maka akan semakin terampil dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Tetapi jika tidak digunakan, maka ia tidak akan terampil berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

c. Hukum Akibat (*Law of Effect*): bila hubungan antara respons dan stimulus menimbulkan kepuasan, maka tingkatan penguatannya semakin besar. Sebaliknya, bila hubungan respons dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan, maka tingkatan penguatan semakin lemah.

Contoh: siswa yang mendapat nilai tinggi akan semakin menyukai pelajaran, namun jika perolehan nilainya rendah, maka siswa akan semakin malas belajar atau malah menghindari pelajaran tersebut.⁷

Thorndike percaya bahwa praktik pendidikan harus dipelajari secara ilmiah. Menurutnya ada hubungan erat antara pengetahuan proses belajar dengan praktik pengajaran. Jadi dia mengharapkan akan ditemukan lebih banyak lagi pengetahuan tentang hakikat belajar,

⁷ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Op.cit.*, hlm. 29.

semakin banyak pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki praktik pengajaran.⁸

B. Kemampuan membaca anak usia dini

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami apa yang tertulis. Anak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata tetapi tidak memahaminya. Kemampuan membaca perlu Jadi menyuruh anak banyak membaca setiap harinya akan membantu mereka meningkatkan keahlian membacanya.⁹

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan anak khususnya. Ada beberapa keunggulan anak yang memiliki kegemaran membaca, yaitu :

1. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
2. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
3. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.¹⁰

⁸ Hergenbahn & Matthew H. Olson, *Op.cit.*, hlm.7 6.

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 422.

¹⁰ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.6.

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca maupun menulis. Seperti dikemukakan oleh Miller bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Disamping itu juga bertujuan agar dapat diketahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut :¹¹

1. Kemampuan membedakan auditorial

Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan membedakan antara suara-suara tersebut. Mereka harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras (suara) membedakan suara-suara huruf dalam alfabet di taman kanak-kanak, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. (anak harus mampu membedakan suara huruf d dari t, suara m dari n).

2. Kemampuan diskriminasi visual

Anak-anak harus belajar memahami objek dan pengalamam umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan dan pantomim. Mereka harus belajar

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5.12.

untuk melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk-bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Mereka harus mampu membedakan kiri dan kanan, atas dan bawah, dan mengikuti gerakan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah. Mereka harus mampu mengatakan bentuk dari gambar latar belakang, mengemukakan detail pada sebuah gambar dan mengetahui pola-pola visual sederhana. Akhirnya mereka harus mampu untuk memahami dan menamai huruf besar dan huruf kecil.

3. Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol

Pada akhirnya, anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka dan dengan suara yang mereka representasikan. Ia harus tahu bahwa *d* disebut *de* dan menetapkan suara pada awal kata 'daging'. Sebagian besar anak akan membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan-kemampuan ini selama masa taman kanak-kanak. Sedikit di antaranya akan menguasai semua kemampuan (menghubungkan) suara simbol hingga masa selanjutnya di kelas (sekolah dasar).

4. Kemampuan perseptual motoris

Anak-anak harus cukup dewasa untuk mampu menggunakan otot halus tangan dan jari mereka dan untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat. Mereka harus melatih kemampuan ini sehingga mereka mampu menyusun *puzzle* sederhana, gambar lukisan-tangan,

membentuk tanah liat, merangkai manik-manik, menuangkan benda cair, dan atau menggunakan gunting. Mereka harus belajar memegang krayon, spidol ajaib dan pensil, untuk mewarnai gambar-gambar sederhana dalam garis-garis, untuk menjiplak garis dan bentuk di udara dan kertas, untuk menyalin garis dan bentuk tanpa menjiplak. Akhirnya mereka mampu menyalin huruf dan kata, menulis nama mereka, menulis huruf yang memadukan suara.

5. Kemampuan bahasa lisan

Sebagaimana dikatakan, anak-anak masuk ke taman kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa taman kanak-kanak, kemampuan-kemampuan ini harus bisa dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendeskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang imajiner mereka. Mereka hendaknya menjadi senang berbagi pengalaman dengan bahasa dan gembira dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.¹²

Kemampuan membaca diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan

¹² *Ibid.*, hlm. 5.15.

bahasa isyarat. Membaca juga terdiri dari satuan lingual yang digunakan dalam suatu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengkombinasian. Membaca mempunyai tiga unsur bahasa yakni bentuk, makna, dan fungsi.¹³

Kemampuan membaca seperti juga kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen adalah faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut adalah :¹⁴

1) Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi intrinsik, yaitu yang bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekstrinsik, yang sumbernya terletak di luar pembaca itu.

2) Lingkungan Keluarga

Perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Memumbuhkembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 6.

¹⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5.19.

a. Interaksi interpersonal

Interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain dirumah.

b. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan dirumah.

c. Suasana yang penuh perasaan (*emosional*) dan memberikan dorongan (*motivasional*) yang cukup hubungan antar individu di rumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

3) Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca.¹⁵

C. Tahap perkembangan membaca

Pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan aspek perkembangan bahasa tulis setiap anak, yakni pada tingkatan mana anak sudah memunculkan bahasa tulis. Penelitian di Barat menunjukkan adanya tingkatan membaca pada anak. Tingkatan tersebut bersifat hierarkis.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Barat, perkembangan membaca anak-anak dikategorikan kedalam lima tingkatan, yakni tahap

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5.20.

¹⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 8.

magic, konsep diri, pembaca antara, lepas landas, dan independen. Tahap perkembangan membaca anak menurut Cochorane :

a) Tahap Magic

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak-anak melihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku-buku favorit.

b) Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan "pura-pura membaca", mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada didalamnya.

c) Tahap Pembaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (*print*). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang serita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

d) Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri, yakni grafofonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai

mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

e) Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum.¹⁷

Bagaimana strategi pengembangan kemampuan membaca yang baik dan tepat di TK perlu diketahui dan dikembangkan oleh guru Taman Kanak-kanak. Jangan sampai pengembangan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak mengadopsi proses pembelajaran yang berlaku di SD.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak dan pengembangannya harus tetap berpijak pada prinsip dasar yang hakiki. Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan prakolastik yang lebih substansial.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 8-9.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep DAP (Developmentally Appropriate Practice). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yakni melalui bermain.¹⁸

Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal. Materi pembelajaran PAUD juga amat variatif, PAUD tidak hanya mengembangkan aspek moral, emosional, sosial. Fisik-motorik dan intelektual tetapi juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (*ready to learn*); yaitu siap belajar berhitung, membaca dan menulis.¹⁹

Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini, maka dibutuhkan metode yang sesuai dengan perkembangannya. Diantara metode pengembangan membaca anak usia Taman Kanak-kanak adalah :

¹⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5.22.

¹⁹ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 9.

1. Pendekatan Pengalaman Bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya belajar membaca. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku.

Kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca. Keunggulan lain dalam pendekatan ini anak menggunakan pola bahasa mereka sendiri. Mereka dapat membaca lebih efektif dari pada membaca pola bahasa yang ada dalam buku.

2. Fonik

Metode ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata.

b-a-k r-a-k p-a-k t-a-k

Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan. Luar biasa sukar untuk menulis buku dengan kata-kata yang secara fonik bersifat reguler, yang menarik untuk di baca anak.

Satu dua tiga

Si gendut naik kuda

3. Lihat dan Katakan

Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan, dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu.

4. Metode Pendukung Konteks

Bila anak-anak sedang belajar membaca, sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar-benar menarik bagi mereka. Meskipun demikian mereka tidak dapat menangani terlalu banyak kata baru, dan sukarlah untuk menulis cerita yang menarik dengan kata-kata yang terbatas banyaknya. Untuk mengatasi masalah ini diterbitkan beberapa buku yang memberikan dua versi dari suatu cerita. Versi panjang sering kali dicantumkan pada satu halaman dan pada halaman sebelahnya ada versi yang lebih pendek.

Ini merupakan cara yang relatif baru dalam mengajar membaca dini. Cara ini memang membantu untuk membuat kata yang tercetak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak.²⁰

²⁰ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op. cit.*, hlm. 5.26.

BAB III

IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU MENGASYIKKAN” SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN KEBUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum TK Plus Al Burhan

1. Sejarah Berdirinya

Taman kanak-kanak Plus Al Burhan beralamat di Jl. KH. Abdul Hadi, Simbang Kulon gang II, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. TK Plus Al Burhan berdiri sejak tahun 2008 dan dikelola oleh Yayasan Al Burhan yang membawahi beberapa lembaga pendidikan yaitu Taman Pendidikan Al Quran, Madrasah Diniyyah dan SD Plus Al Burhan. TK Plus Al Burhan berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kepala TK Plus Al Burhan mengungkapkan bahwa dalam pengorganisasian sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakaur bidang masing-masing dibawah pengawasan ketua yayasan Al Burhan.¹

TK Plus Al Burhan didirikan karena semakin banyaknya pertumbuhan penduduk desa Simbang Kulon menyebabkan pertumbuhan jumlah anak-anak, sehingga jumlah lembaga pendidikan prasekolah yang ada

¹ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 3 Maret 2014

itu perlu ditambah seiring dengan pertumbuhan penduduk tersebut. Lembaga pendidikan ini, merupakan salah satu alternatif yang mempunyai ciri khusus yang diharapkan dapat memberi layanan pendidikan dan bimbingan yang baik dan memahami sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi generasi yang sholih dan sholihah agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman modern, masalah tersebut sesuai dengan Visi dan Misi TK Plus Al Burhan, yaitu :

a. Visi TK Plus Al Burhan :

Mencetak generasi sholih dan sholihah yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan mandiri melalui perpaduan IMTAQ dan ilmu pengetahuan yang seimbang.

b. Misi TK Plus Al Burhan :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, menyenangkan dan dinamis).
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan yang dilandaskan nilai-nilai islami dan pendidikan umum sebagai unggulan.
- 3) Membentuk anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- 4) Membawa perubahan dari sistem pendidikan konvensional menuju pendidikan yang lebih maju dan kompetitif.²

² *Buku Administrasi TK Plus Al Burhan*

2. Keadaan Guru dan Anak Didik

a. Guru TK Plus Al Burhan

Untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di TK Plus Al Burhan maka setiap kelas dibimbing oleh dua guru yaitu satu wali kelas dan satu guru pendamping. Pendidik dan tenaga kependidikan di TK Plus Al Burhan berjumlah 18 orang. Adapun pembagian tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Guru TK Plus Al Burhan³

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Gunarti	Kramatsari	Kepala Sekolah
2	Muslikhatun	Pringlangu	Wali Kelas A1
3	Fathiyah	Simbang Kulon	Guru Pendamping Kelas A1
4	Setaningsih	Kertijayan	Wali Kelas A2
5	Nur Kholidah	Simbang Kulon	Guru Pendamping Kelas A2
6	Khumairoh	Tirto	Wali Kelas A3
7	Khumasiyah	Paweden	Guru Pendamping Kelas A3
8	Sri Iza Rokhana	Simbang Wetan	Wali Kelas A4
9	Sholihah	Bligo	Guru Pendamping Kelas A4

³ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, pekalongan 3 Maret 2014

10	Shofiyatul Athfiah	Simbang Kulon	Wali Kelas B1
11	Nadliroh	Simbang Kulon	Guru Pendamping Kelas B1
12	Anggi Laartasih	Kayugeritan Kajen	Wali Kelas B2
13	Nailin Munaya	Simbang Kulon	Guru Pendamping Kelas B2
14	Fatma Meiliyana	Kertijayan	Wali Kelas B3
15	Usmufidah	Sapugarut	Guru Pendamping Kelas B3
16	Hidayatul Hasanah	Simbang Kulon	TU
17	Nur Sakinah	Simbang Kulon	TU
18	Diah Ayu Ratnasari	Kertijayan	TU

Karena guru di TK Plus Al Burhan disamping bertugas mengembangkan moral, kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional peserta didiknya juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Untuk itu para guru terus membuat metode atau media yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain. maka untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka juga harus dengan bermain. Tetapi tentu bermain yang terencana dan sistematis, bukan hanya bermain bebas.⁴

⁴ Etyy, Guru TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, pekalongan 10 Maret 2014

b. Anak Didik TK Plus Al Burhan

Pada dasarnya anak didik TK plus Al Burhan tahun pelajaran 2013/ 2014 berjumlah 155. Adapun jumlah anak didik dalam setiap kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Data Anak Didik TK Plus Al Burhan⁵

No	Kelas	Jumlah Anak
1	A1	19
2	A2	19
3	A3	20
4	A4	19
5	B1	26
6	B2	26
7	B3	25
Jumlah		155

Di TK Plus Al Burhan anak didiknya tidak hanya berasal dari desa Simbang Kulon, namun juga desa-desa sekitar kecamatan Buaran dan Kota Pekalongan seperti : Simbang Wetan, Jenggot, Kradenan, Banyurip dan daerah sekitarnya. Alasan mereka memilih TK Plus Al Burhan sebagai tempat belajar untuk anak-anaknya adalah karena di TK Plus Al Burhan

⁵ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, pekalongan 3 Maret 2014

disamping bermain, anak-anak juga diajarkan untuk membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶

3. kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di TK Plus Al Burhan dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 setiap hari kerja. Waktu yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Kegiatan pembukaan dimulai pukul 07.30 dengan ditandai oleh bunyi bel. Peserta didik akan berbaris di halaman sekitar 10 menit. Waktu ini diisi dengan kegiatan berbaris, salam, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang topik yang umum atau sesuai tema pembelajaran. Misalnya tentang lingkungan sekitar atau ciptaan-ciptaan Tuhan.

Pukul 07.40 peserta didik masuk keruangan sesuai kelompoknya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembukaan disi dengan hafalan surat-surat pendek, doa-doa dan lagu selamat pagi. Kegiatan pembukaan ini akan berlangsung sampai pukul 08.00.

Pada pukul 08.00 kegiatan inti I dimulai. Kegiatan ini diisi dengan pelaksanaan membaca buku "Membaca itu mengasyikkan". Kegiatan belajar membaca dilakukan dalam beberapa bentuk, bentuk klasikal sebagai bentuk awal belajar, selanjutnya, kegiatan belajar membaca dilakukan dalam bentuk

⁶ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 11 Januari 2014.

individual disesuaikan dengan tingkat perkembangan belajar anak. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 08.45.

Selanjutnya adalah kegiatan inti II, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun guru. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 09.30. pada pukul 09.30 anak akan melakukan kegiatan makan bersama dengan menu yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan makan dimulai dengan mencuci tangan kemudian berdoa bersama-sama. Kegiatan ini akan berlangsung sekitar 15 menit, setelah itu peserta didik akan diberi waktu untuk bermain bebas di luar atau didalam kelas.

Pada pukul 10.15 kegiatan penutup, peserta didik sudah merapikan semua peralatan menulis dan mainannya, kemudian duduk berbaris menghafalkan Asmaul Husna, bernyanyi dan doa mau pulang.⁷

B. Deskripsi Buku “Membaca itu menyenangkan”

Buku “Membaca itu menyenangkan” adalah salah satu media yang digunakan untuk membantu memudahkan anak didik TK Plus Alburhan dalam belajar membaca. Buku “Membaca itu menyenangkan“ disusun berdasarkan pada kemampuan dan perkembangan membaca anak usia dini.

Buku “Membaca itu menyenangkan terdiri atas tiga jilid, dengan perincian jilid 1 untuk anak didik TK Plus Al Burhan kelompok A di semester I, jilid 2 untuk anak didik kelompok B di semester I dan jilid 3 untuk anak didik kelompok B di semester II.

⁷ Observasi di *TK Plus Al Burhan tanggal 3 Maret 2014*

Buku “Membaca itu mengasyikkan” ini merupakan adaptasi dari media Qiroati dalam pembelajaran Al Quran. Efektifitas media Qiroati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al Quran yang sudah tidak diragukan lagi, hal ini membuat pihak TK plus Al Burhan mengadopsinya untuk mengembangkan kemampuan membaca pada huruf abjad. Sebagaimana buku Qiro’ati, Buku “Membaca itu mengasyikkan” ini berisi potongan huruf, potongan suku kata, potongan kata, sampai potongan kalimat, yang telah tersusun secara rapi oleh tim kurikulum TK Plus Al Burhan pada awal berdirinya TK Plus Al Burhan tahun 2008.

Buku “Membaca itu mengasyikkan” jilid 1, pada halaman pertama berisi pengenalan huruf abjad A sampai Z, disini peserta didik akan dikenalkan dan diajarkan untuk membedakan suara-suara dalam huruf abjad, seperti huruf b dibaca be, huruf d dibaca de sampai pada huruf z di baca zet.⁸

Pada halaman berikutnya tiap-tiap halaman berisi potongan-potongan kata dengan memakai huruf vokal a dan i, untuk huruf honsonannya di sesuaikan dengan urutan huruf abjadnya. Seperti contoh :⁹

ba	bi
a a	i i
a ba	i bi

⁸ Kurikulum TK Plus Al Burhan, *Membaca itu mengasyikkan* (Pekalongan : TK Plus Al Burhan 2011), hlm. 1.

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

ca ci
 a a i i
 a ca i ci

Penulisan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa anak TK (anak usia dini) dimana anak dapat membaca satu atau beberapa kata yang suku katanya berakhiran sama.¹⁰

Pada setiap halaman dibagian bawah akan ditulis satu kalimat yang mudah di baca dan di ingat peserta didik, yang mana suku katanya disesuaikan dengan judul diatasnya. Seperti contoh “

ra ri
 ra ra ri ri
 ca ra ci ri

maka dibagian bawah akan ditulis kalimat yang berbunyi

ma ri la ri pa gi¹¹

Kemudian untuk buku “Membaca itu mengasyikkan” jilid 2 isinya sama dengan jilid 1 akan tetapi pada jilid dua sudah di tambah huruf vokal u jadi pada buku “Membaca itu mengasyikkan” jilid 2 berisi potongan-potongan kata dengan memakai huruf vokal a i u, dan di akhir halaman jilid 2 di tulis

¹⁰ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 11.3.

¹¹ Kurikulum TK Plus Al Burhan, *Op.cit.*, hlm. 15.

beberapa kalimat yang sedikit panjang, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan membaca peserta didik, apakah peserta didik tersebut sudah siap dipindah ke jilid 3 atau masih tetap dijilid 2. Contoh kalimatnya sebagai berikut :

pa gi ha ri a da ma ta ha ri

u da ra a da di ma na ma na¹²

Selanjutnya buku "Membaca itu mengasyikkan" jilid 3 berisi potongan-potongan kalimat yang sedikit lebih panjang dari pada jilid 1 dan 2, disini semua vokal sudah masuk yaitu vokal a i u e o, contoh :

sa si su se so

se la sa na ma ha ri

so re ha ri a da ta mu

se pe da ba ru da ri i bu¹³

Dijilid 3 ini pada halaman tengah sampai akhir sudah ditulis beberapa kalimat yang berakhiran huruf konsonan, dan dimulai dari huruf konsonan yang mudah diucapkan peserta didik, seperti huruf m, n, h, r dan seterusnya. Seperti contoh :

ar ir ur er or

¹² Kurikulum TK Plus Al Burhan, *Membaca itu mengasyikkan*, Jilid 2 (Pekalongan : TK Plus Al Burhan 2009), hlm. 46.

¹³ Kurikulum TK Plus Al Burhan, *Membaca itu mengasyikkan*, Jilid 3 (Pekalongan : TK Plus Al Burhan 2012), hlm. 15.

mawar mahir sayur leher dokar

sa ya su ka sa yur ba yam¹⁴

C. Implementasi Buku “Membaca itu mengasyikkan”

Implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” diajarkan pada awal pembelajaran saja dalam waktu yang tidak lama secara individual, sehingga tidak membuat anak didik bosan karena anak didik yang belum waktunya membaca buku “Membaca itu mengasyikkan” akan tetap bermain sesuai dengan yang diinginkan anak didik.

Buku ini menjadi penting karena digunakan untuk mengontrol perkembangan kemampuan membaca anak didik agar lebih sistematis dan bisa terpantau. Setiap hari anak didik hanya belajar membaca setengah halaman saja, artinya hanya membaca beberapa suku kata saja semisal; ca ca, ci ci, ka ca, ka ci, ci na, la ci. Sehingga hanya perlu ditempuh anak didik dalam waktu kurang dari 3 menit, bahkan untuk anak didik yang cerdas dan cepat memahami, mungkin tidak sampai satu menit. Dengan catatan, guru harus hati-hati mengajarkannya, yaitu dengan metode, media dan teknik yang bervariasi memperhatikan kondisi psikologis anak didik.¹⁵

Hasil dari studi observasi dan wawancara, peneliti melihat pembelajaran membaca dan penerapan buku “Membaca itu mengasyikkan” sesuai dengan hakikat pembelajaran anak usia dini, Prosedur penerapan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁵ Ety, Guru TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, pekalongan 10 Maret 2014

media buku “ Membaca itu mengasyikkan” meliputi lima langkah penting yaitu :¹⁶

1. Menyediakan waktu khusus

Waktu khusus harus disediakan agar pembelajaran materi membaca yang mengasyikkan dapat tetap terlaksana setiap hari, TK Al burhan menyediakan waktu khusus untuk anak bermain dengan dunia membaca dan menulis, yaitu 45 menit awal sebelum memasuki kegiatan inti pengembangan aspek-aspek perkembangan anak.

Penyediaan waktu khusus untuk kegiatan belajar membaca ini sebagai cara untuk mengakomodasi keinginan orang tua yang sangat berharap anak mereka sudah dapat membaca ketika selesai dari TK, karena tuntutan untuk masuk di SD favorit biasanya sudah mensyaratkan kemampuan ini.

Tetapi kepala sekolah TK Plus Al Burhan menegaskan bahwa peran guru dalam membuat pembelajaran yang patut dan menyenangkan (dengan bermain) harus menjadi perhatian lebih, agar pemberian waktu khusus ini tidak malah membuat anak bosan dan tertekan sehingga akan berpengaruh buruk pada perkembangannya.

Di TK Al burhan, pelaksanaan waktu khusus belajar membaca ini harus dengan bermain, artinya tetap memperhatikan masa peka belajar dan meningkatkan minat belajar membaca anak.¹⁷

¹⁶ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 4 Maret 2014

¹⁷ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 10 Maret 2014

2. Tehnik klasikal

Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model ini guru mengajar sejumlah anak didik, secara bersama-sama. Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi pada informasi kemampuan anak didik secara umum. Guru tampaknya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lain-lain sepenuhnya ada ditangan guru.

Pelaksanaannya guru menulis di papan tulis materi yang akan dibaca, setiap pertemuan guru hanya menyampaikan materi membaca sebanyak 3 sampai 5 baris saja, hal ini bertujuan agar tidak memberatkan anak didik dalam belajar membaca. Anak didik duduk berbaris menghadap papan tulis dan menirukan ucapan guru membaca materi membaca yang ada di papan tulis secara bersama-sama.¹⁸

Pembelajaran klasikal akan memberi kemudahan bagi guru dalam mengorganisasi materi pelajaran, karena dalam pelajaran klasikal secara umum materi pelajarannya akan seragam diserap oleh siswa. Pembelajaran klasikal dapat digunakan apabila materi pelajaran lebih bersifat informatif atau fakta. Proses pembelajaran klasikal dapat membentuk kemampuan siswa dalam menyimak atau mendengarkan, membentuk kemampuan dalam mendengarkan dan kemampuan dalam bertanya.

¹⁸ Observasi di *TK Plus Al Burhan* tanggal 10 Maret 2014

Pengembangan kecakapan hidup didasarkan atas pokok-pokok pemikiran bahwa hasil proses pembelajaran. Selain berupa penguasaan siswa terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran tertentu, juga berupa kecakapan lainnya yang secara implisit diperoleh melalui pengalaman belajar. Hasil samping yang positif atau bermanfaat. Pengajaran klasikal merupakan kemampuan belajar yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas studi lebih murah, oleh karena itu ada jumlah minimum pembelajar atau siswa dalam kelas. Dalam kegiatan klasikal siswa dapat melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu pengelolaan pelajaran. Pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar.

Di TK Plus Al Burhan agar kegiatan klasikal dapat berjalan dengan optimal guru-guru menerapkan beberapa prinsip yaitu :¹⁹

- a. Memberikan motivasi dan perhatian penuh terhadap peserta didik sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Guru harus aktif dalam kegiatan ini karena kaktifan guru merupakan kunci sukses dalam kegiatan klasikal. Selain aktif juga harus variatif agar peserta didik tidak bosan.
- c. Guru dan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan ini karena pengalaman belajar haruslah dilakukan sendiri oleh peserta didik,

¹⁹ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 13 Maret 2014

belajar adalah mengalami sendiri dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain.

- d. Guru harus bisa memahami perbedaan kemampuan peserta didiknya karena setiap peserta didik masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

3. Tehnik individual

Pengajaran Individual adalah kegiatan mengajar pembelajaran yang menitik beratkan bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individual. Pengajaran individual tidaklah berarti bahwa pengajaran harus berdasarkan atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid akan tetapi pengajaran berjalan secara bersama dan guru harus memberikan pelayanan yang berbeda setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual siswa. Dengan demikian individual merupakan usaha melengkapi kondisi belajar yang optimum bagi setiap individual. Walaupun setiap guru bukan hanya menghadapi satu orang murid.

Pelaksanaannya anak didik mengumpulkan buku “Membaca itu menyenangkan” dan buku pencatat kemampuan anak. Anak didik bergantian satu persatu menghadap guru untuk membaca buku “Membaca itu menyenangkan” setengah halaman saja.²⁰

²⁰ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 13 Maret 2014

Anak didik yang sudah lancar akan lanjut ke materi berikutnya, sedangkan Anak didik yang belum lancar akan mengulangi keesokan harinya atau sampai peserta didik tersebut mampu untuk membacanya.²¹

Hasil wawancara dengan guru bahwa “ banyak kelebihan yang diperoleh dari pengajaran individual diantaranya sebagai berikut :²²

- a. Guru dapat mengetahui atau dapat membedakan antara anak didik yang satu dengan yang lainnya.
- b. Guru dapat mengetahui pelajaran yang belum dimengerti oleh anak didiknya
- c. Guru dapat membedakan antara yang sudah mampu membaca dan yang belum bisa membaca pada saat memberikan nilai.
- d. Guru dapat mengontrol peningkatan kemampuan membaca pada masing-masing anak didik.

4. Menyediakan sarana bermain

Dalam penerapan buku “ Membaca itu mengasyikkan”, kegiatan bermain ini diberikan pada saat anak didik melakukan kegiatan secara klasikal dan individual, jadi bermain ini sebagai penguatan dan upaya mengkongkretkan pemahaman anak terhadap apa yang telah mereka pelajari. Media yang diberikan dalam permainan ini sangat bervariasi seperti; puzzle,

²¹ *Ibid.*,

²² Ety, Guru TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 17 Maret 2014.

huruf tiga dimensi, permainan huruf multi sensorik, mengelompokkan huruf, dan sebagainya.

Media-media ini harus digunakan, artinya langkah bermain ini tidak boleh terlewatkan karena pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya ialah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia ini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat, dan menyenangkan. Aktivitas bermain (*playing activity*) yang memberikan kesempatan pada anak untuk diutamakan. Selain itu karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.²³

Dalam kaitan dengan pencapaian tugas perkembangan dalam proses peningkatan kemampuan membaca tersebut di atas, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; (2) anak dapat mengkonstruksikan pengetahuan; (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa

²³ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 7 April 2014.

dan anak-anak lainnya; (4) kegiatan belajar anak merefleksikan suatu lingkaran yang tak pernah putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi, pencarian dan akhirnya ke penggunaan; (5) anak belajar melalui bermain; (6) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui terpenuhi; (7) unsur yang variasi individual anak diperhatikan.²⁴

Belajar pada anak usia dini adalah bermain. Melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan di lingkungan mana ia hidup. Beberapa prinsip bermain yang dapat memenuhi kriteria belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Bermain merupakan sarana belajar.
- (2) *Bermain muncul dari dalam diri anak.*
- (3) Bermain bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat.
- (4) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya.
- (5) Bermain lebih berfokus pada proses daripada hasil.
- (6) Bermain harus didominasi oleh pemain.
- (7) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

²⁴ *Ibid.*,

5. Penilaian perkembangan membaca peserta didik

Penilaian yang dilakukan terhadap anak usia 0 sampai usia pra sekolah berbeda dengan penilaian terhadap anak usia yang lebih tua atau orang dewasa. Tidak hanya karena alasan bahwa anak usia tersebut belum bisa menulis dan membaca, tetapi karena pada tahap perkembangan anak tersebut membutuhkan berbagai cara penilaian yang tepat. Penilaian harus sesuai dengan tingkat, mental, sosial, dan perkembangan fisik pada setiap tahapan perkembangan.

Untuk mengetahui dan memantau perkembangan membaca anak didik TK Plus Al Burhan, kepala TK Plus Al Burhan menjelaskan bahwa di TK Plus Al Burhan membuat satu buku penilaian perkembangan membaca baik membaca qiro'ati maupun abjad, dan buku penilaian tersebut dinamai dengan nama "Buku Prestasi".²⁵

Buku prestasi adalah satu buku kecil yang berfungsi untuk menilai perkembangan membaca anak didik TK Plus Al Burhan dan juga sebagai media informasi kepada orang tua tentang perkembangan kemampuan membaca putra putrinya selama di sekolah. Buku prestasi ini berisi beberapa kolom yaitu, kolom untuk menulis tanggal. Kolom ini diisi tanggal pelaksanaan pembelajaran membaca setiap harinya, kolom untuk menulis halaman buku, disini orang tua akan mengetahui sampai halaman berapa putra-putrinya belajar membaca sehingga mempermudah orang tua untuk membimbing mereka belajar dirumah, kolom guru akan diisi nama guru yang

²⁵ Gunarti, Kepala TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 15 April 2014.

telah membimbing membaca pada hari tersebut, kemudian kolom penilaian dikolom ini akan diisi nilai dengan menggunakan simbol sesuai dengan tingkat kemampuan membaca anak didik TK Plus Al Burhan, terakhir adalah kolom paraf untuk orang tua, dikolom ini guru akan mengetahui keaktifan dan perhatian orang tua dari masing-masing anak didik.

Penilaian perkembangan membaca anak didik TK Plus Al Burhan disesuaikan dengan penilaian standart kurikulum Taman Kanak-kanak, yang mana penilaiannya dapat dilakukan dengan membuat simbol-simbol atau lambang-lambang yang mudah difahami oleh guru itu sendiri, misalnya dengan menggunakan simbol ☆ (bintang), ● ○ (lingkaran), A B C (huruf).

Untuk penilaian perkembangan membaca di TK Plus Al Burhan menggunakan huruf dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Huruf A (Maksimal) berarti anak dapat membaca sendiri dengan baik, tanpa mengeja dan waktunya relatif cepat.
- b. Huruf B (Baik) berarti anak dapat membaca, namun masih di eja.
- c. Huruf C (Cukup) berarti anak baru bisa membaca suku kata, dan masih membutuhkan bantuan.
- d. Huruf K (Kurang) berarti anak baru mengenal huruf, belum bisa membaca dan masih memerlukan bantuan secara penuh.²⁶

Penilaian perkembangan membaca anak didik TK Plus Al Burhan dilakukan setiap hari pada setiap kegiatan membaca individual yang dilakukan oleh anak didik. Penilaian perkembangan membaca (Buku Prestasi)

²⁶ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 10 April 2014

menunjukkan keunggulan dan kemajuan anak didik dalam membaca, apakah anak didik dapat membaca sendiri atau dengan bantuan guru. Buku Prestasi ini setiap harinya akan dibawa pulang, jadi orang tua bisa mengontrol perkembangan membaca anaknya.

Pembelajaran membaca dengan media buku "membaca itu menyenangkan" menunjukkan perkembangan kemampuan membaca pada peserta didik yang maksimal. Guru TK Plus Al Burhan mengatakan bahwa ketika peserta didik baru masuk TK Plus Al Burhan rata-rata belum bisa membaca dan mengenal huruf abjad, untuk itu pembelajaran membaca di kelompok A lebih sulit dibandingkan dengan kelompok B. Karena di kelompok A peserta didik baru akan dikenalkan tentang huruf abjad beserta bunyinya dan suku kata pendek.²⁷

Peningkatan membaca yang dialami oleh anak didik TK Plus Al Burhan setelah belajar membaca dengan menggunakan media buku "Membaca itu menyenangkan" yaitu, anak didik yang tadinya belum mengenal bacaan dan belum mengenal huruf, setelah belajar membaca dengan menggunakan media buku "Membaca itu menyenangkan" mereka sedikit demi sedikit bisa membaca kata dan kalimat, bahkan anak didik lulusan TK Plus Al Burhan rata-rata sudah bisa membaca dengan lancar.²⁸

²⁷ Khumalroh, Guru TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 15 April 2014.

²⁸ Ety, Guru TK Plus Al Burhan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 15 April 2014.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Buku “Membaca itu mengasyikkan”

Dalam implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” ada beberapa faktor-faktor pendukung yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut, diantaranya adalah :²⁹

1. Guru

Guru harus tahu betul karakteristik anak didik sehingga penerapan pembelajarannya tidak sampai memaksa anak, guru harus mampu menarik minat anak untuk belajar membaca, dan guru harus mempunyai sifat sabar dan kasih sayang terhadap anak, secara singkat guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu professional, pedagogik, pribadi, dan sosial.

Memang guru di TK Plus Al Burhan belum ada yang S1 PG PAUD/TK, tetapi kami menyadari hal itu, sehingga di TK Plus Al Burhan selalu diadakan *Up Grading* untuk mengembangkan empat kemampuan tersebut dengan mendatangkan para ahli dan praktisi pendidikan TK. Hal ini sangat membantu sehingga walaupun guru belum S1 tetapi mereka mempunyai pengetahuan yang cukup tentang karakteristik anak.

2. Media/alat permainan

Media dan alat permainan dalam pengembangan kemampuan membaca sudah cukup bagus walaupun masih ada beberapa kakurangan, tetapi hadirnya buku “membaca itu mengasyikkan” sangat membantu. Dengan

²⁹ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 17 April 2014

dilengkapi media-media lain seperti; puzzle, huruf tiga dimensi, tulisan-tulisan yang ditempel di dinding, dsb.

3. Orang tua

Keberadaan orang tua sangat membantu jika dapat dimanfaatkan dan dilibatkan. Dalam hal ini adanya kartu prestasi membuat orang tua tahu sampai dimana perkembangan kemampuan membaca anak. Sehingga anak dapat belajar dengan orang tuanya di rumah dalam tahap perkembangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Lingkungan

Lingkungan literasi yang kaya harus disediakan di setiap sudut tempat belajar, adanya gambar huruf yang ditempel di dinding, kartu-kartu nama yang di tempel di setiap tempat seperti; loker, tempat sepatu, tempat alat tulis, dsb sangat membantu anak mengingat bentuk huruf, karena pada prinsipnya pikiran anak adalah dapat menyerap apa saja yang ada di lingkungannya (*absorbent maind*). Sehingga agar strategi ini maksimal lingkungan juga harus ditata sedemikian rupa agar menjadi lingkungan literasi yang kaya.³⁰

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” adalah :

1. Menuntut kemampuan intelegensi siswa yang tinggi.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang cukup tinggi, karena sudah akan masuk pada ranah pengetahuan yang abstrak,

³⁰ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 17 April 2014

sehingga perlu kemampuan siswa yang cepat dalam menangkap materi. Tetapi hal ini dapat diatasi atau diminimalisir dengan metode yang bermain yang menyenangkan bagi anak.

2. Memerlukan media, sarana dan sumber yang cukup banyak

Pengetahuan anak usia dini masih konkret, masih sulit untuk diajak abstrak. Sehingga guru dituntut mengkonkretkan materi yang masih abstrak, agar dapat dipahami dengan tingkat kognitif anak. Cara mengkonkretkan materi tersebut adalah dengan media dan sarana pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran ini mutlak dibutuhkan media, sarana, dan sumber yang bervariasi agar anak tidak bosan.

3. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.

Kurikulum yang terbuka artinya kurikulum yang tidak mutlak diterapkan kepada semua anak, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, maka kemampuan ini tidak dipaksakan harus dikuasai anak, sehingga kurikulum/acuan kemampuan membaca ini pun bisa berbeda-beda setiap anak. Sehingga sifatnya sangat individual.

4. Sistem penilaian dan pengukuran

Dalam penilaian harus obyektif dan teliti, sehingga setiap langkah perkembangannya akan teramati secara kontinyu dan terus menerus, hal ini membutuhkan keterampilan dan ketelitian lebih dari guru.

BAB IV

ANALISI IMPLEMENTASI BUKU “MEMBACA ITU MENGASYIKKAN”

SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN

SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN

KEBUPATEN PEKALONGAN

A. Implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan”.

Dari hasil yang sudah di dapat media mempunyai peran yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien serta inovatif, seperti halnya media buku “Membaca itu mengasyikkan” yang diterapkan di TK Plus Al Burhan.

Pembelajaran membaca yang diterapkan di TK Plus Al Burhan sesuai dengan teori belajar behavioristik dimana buku “Membaca itu mengasyikkan” di anggap sebagai stimulus, jika stimulus yang diberikan guru berhasil dan menarik peserta didik maka mereka akan dapat meresponnya dan mau untuk membaca buku tersebut. Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.¹

Untuk adanya rancangan pembelajaran yang efektif perhatian yang seksama perlu ditujukan pada dua isu yang penting : pemilihan

¹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 25.

stimulus dan penggunaan penguatan. Perencanaan agar pengelolaan berjalan baik dikelas dapat meliputi penggunaan stimulus-stimulus nonverbal dan dengan demikian mengurangi keperluan akan adanya perintah atau petunjuk verbal.

Dalam pembelajaran membaca di TK Plus Al Burhan selain menggunakan Buku "Membaca itu mengasyikkan" yang dijadikan sebagai stimulusnya juga menggunakan penguatan, yang mana penguatnya itu berupa penilaian. Penguat ini diberikan langsung ketika peserta didik sudah selesai melakukan kegiatan membaca.

Memberikan penguatan. Agar efektif, penguatan mesti kontingen dengan segera begitu respon yang benar muncul. Di sekolah, penguat berupa angka nilai dan ijazah dimaksudkan untuk menjadikan konsekuensi terakhir berupa wisuda tamat sekolah lebih dekat ke kegiatan sekolah sehari-hari.²

Implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik TK Plus Al Burhan meliputi lima langkah penting, yaitu :

1. Menyediakan waktu khusus

Berbeda dengan TK lain, Al burhan menyediakan waktu khusus untuk anak bermain dengan dunia membaca, menulis dan berhitung, yaitu 45 menit awal sebelum memasuki kegiatan inti pengembangan aspek-aspek perkembangan anak.

² Margaret E.Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 146

Penyediaan waktu yang khusus ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik dengan menggunakan media buku “Membaca itu mengasyikkan” yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan menu pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran membaca dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik apabila guru cukup dapat memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi peserta didiknya. Peserta didik membutuhkan waktu tertentu agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam membaca.

Peserta didik yang lebih matang akan lebih mengetahui dan menghargai waktu khusus yang telah disediakan guru untuk mereka belajar membaca. Sesuai hasil pengamatan di TK Plus Al Burhan dapat dianalisis bahwa peserta didik yang sudah matang dan siap dalam belajar membaca memerlukan waktu yang sedikit lebih singkat dari pada peserta didik yang belum siap menerima pembelajaran membaca. Mereka membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengenal dan memahami mulai dari huruf sampai menjadi satu kata serta kalimat.³

2. Tehnik pengulangan bacaan secara klasikal

Langkah pertama dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku “Membaca itu mengasyikkan” adalah memperkenalkan materi dengan cara klasikal. Peserta didik duduk dengan membuat barisan atau melingkar, guru membacakan materi yang akan

³ Observasi di *TK Plus Al Burhan* tanggal 3 Maret – 10 April 2014

dibaca pada hari itu semua peserta didik mendengarkan dan menirukan apa yang telah dibacakan oleh guru, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar peserta didik mampu membaca sesuai dengan yang dibacakan guru, tentu dengan cara yang menarik agar anak tidak bosan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Hukum Latin (*Law of Exercise*): jika respons terhadap stimulus diulang-ulang, maka akan memperkuat hubungan antara respons dengan stimulus. Sebaliknya, jika respons tidak digunakan, hubungan dengan stimulus semakin lemah.⁴

3. Tehnik individual

Setelah anak secara klasikal memahami materi, maka pendekatan individual juga digunakan karena pertimbangan bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran ini dikatakan sesuai dengan teori behavioristik yang mana semua behavioris S-R menyarankan suatu lingkungan belajar yang memungkinkan individu belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda. Mereka ingin menangani siswa secara individual atau memberi satu kelompok siswa dengan materi yang memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuannya sendiri.⁵

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pada kegiatan pembelajaran individual banyak kelebihanannya, hal ini memberi peluang yang bagus dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan buku "Membaca itu mengasyikkan" yang dilakukan secara

⁴ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Op.cit.*, hlm. 29.

⁵ Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar)* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 128.

individual bukan klasikal karena guru lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan mengetahui tingkat perkembangan membaca mereka. Ibnu Khaldun juga menganjurkan agar bidang studi itu, susah gampangya disesuaikan/ diseimbangkan dengan kemampuan otak masing-masing peserta didik.⁶

4. Menyediakan sarana bermain yang edukatif

Pada saat salah satu guru kelas melakukan kegiatan klasikal dan individual, maka guru pendamping sudah menyiapkan alat-alat/sarana bermain untuk menguatkan pembelajaran.

Ada banyak permainan edukatif yang ada di TK Plus Al Burhan, keberadaan mainan-mainan yang merangsang perkembangan otak ini mempermudah meningkatkan kemampuan belajar membaca peserta didik selain itu bisa mengatasi kejenuhan pada peserta didik saat belajar membaca, dengan dialihkan ke permainan yang pada permainan itu juga peserta didik dikenalkan dengan huruf, angka, warna dan bentuk.

Pada saat bermain anak-anak menggunakan bahasa baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (thinking aloud). Sering kita menjumpai anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya membahasakan apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Vygotsky peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika

⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi & Metode Pembelajaran* (Pekalongan : Stain Press, 2011), hlm. 40.

anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak, dan itu secara tidak langsung anak belajar bahasa.⁷

5. Penilaian proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik

Perkembangan yang terjadi pada peserta didik berjalan sangat cepat, maka perlu usaha untuk menilai apakah perkembangan yang terjadi berjalan secara normal atau tidak. Apabila perkembangan peserta didik terjadi secara tidak normal, prosedur pengukuran dan penilaian yang digunakan sangat penting dalam menentukan keputusan untuk memberi perlakuan yang tepat.

Penilaian perkembangan membaca di TK plus AI Burhan dilakukan setiap hari ketika anak-anak melakukan kegiatan membaca secara individual, dengan cara guru mengisi buku prestasi yang telah dikumpulkan oleh semua peserta didik dan kemudian buku prestasi tersebut akan dibawa pulang untuk diperlihatkan kepada orang tuanya.. Penilaian ini dilakukan agar bisa mengetahui ketercapaian perkembangan dan peningkatan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program dan juga juga memberikan informasi kepada orang tua tentang kemampuan anak-anaknya agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi sesuai tingkat perkembangannya.

Tujuan penilaian tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan penilaian perkembangan belajar anak TK yaitu sebagai berikut:⁸

⁷ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 25.

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
2. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang sesuai untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak yang memungkinkan anak dapat mencapai kemampuan secara optimal.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik TK Plus Al Burhan sebelum belajar membaca dengan menggunakan media "Membaca itu mengasyikkan" dan setelahnya mengalami peningkatan yang maksimal, baik dari segi mengenal huruf dan bunyi, mengenal bacaan dan sampai membaca lancar. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik disini secara bertahap dan sesuai kemampuan peserta didik masing-masing. Sebagaimana dikatakan oleh Chocorane yang dikutip oleh Brewer, kemampuan membaca pada anak usia

⁸ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 59

dini berkembang dalam lima tahap, yakni; (1) tahap magic, (2) tahap konsep diri, (3) tahap pembaca antara, (4) tahap lepas landas, (5) tahap independen.⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi buku “Membaca itu menyenangkan”.

Sehubungan dengan tahap-tahap perkembangan membaca peserta didik diatas yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru dan orang tua adalah bagaimana menstimulasi potensi-potensi peserta didik tersebut di atas sesuai tahap-tahap perkembangannya. Hal ini perlu dipikirkan dan dikerjakan agar potensi- potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Meningkat dan berkembangnya kemampuan membaca peserta didik selain dipengaruhi media belajar yang digunakan yaitu buku “Membaca itu menyenangkan” juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang menunjang, pembelajaran yang bervariasi dan peran serta motivasi yang diberikan oleh wali peserta didik.¹⁰

Anderson mengemukakan faktor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan dan perkembangan kemampuan membaca. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Tampubolon, bahwa peningkatan dan perkembangan

⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 8.

¹⁰ Observasi di TK Plus Al Burhan tanggal 25 Maret 2014

kemampuan membaca dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan.¹¹

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor *endogen* dan *eksogen*. Faktor *endogen* adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan Faktor *eksogen* adalah faktor lingkungan. kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah :¹²

1. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi *instrinsik*, yaitu yang bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi *ekstrinsik*, yang sumbernya terletak di luar pembaca itu.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Leichter perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh keluarga dalam hal :

a. interaksi interpersonal

interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain dirumah.

¹¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm. 5.12.

¹² Nurbiana Dhieni, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5.19.

b. lingkungan fisik

Lingkungan fisik mencakup bahan-bahan bacaan dirumah.

- c. suasana yang penuh perasaan (*emosional*) dan memberikan dorongan (*motivasional*) yang cukup berhubungan dengan antar individu dirumah, terutama yang tercermin pada sikap membaca.

3. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. Bromley menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif.¹³

¹³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op.cit.*, hlm. 5.20.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi buku "Membaca itu menyenangkan" di TK Plus Al Burhan mempunyai lima tahapan yaitu:

a. Menyediakan waktu khusus

Waktu khusus disediakan agar pembelajaran materi membaca itu menyenangkan dapat terlaksana setiap hari. TK Plus Al burhan menyediakan waktu khusus untuk anak bermain dengan dunia membaca, yaitu 45 menit awal sebelum memasuki kegiatan inti pengembangan aspek-aspek perkembangan anak.

b. Tehnik klasikal

Langkah pertama dalam implementasi buku "membaca itu mnengasyikkan" adalah memperkenalkan materi dengan cara klasikal, semua anak mendengarkan dan menirukan materi yang dibacakan guru secara bersama-sama, dan tentunya dengan cara yang menarik agar anak tidak bosan.

c. Tehnik individual

Tehnik ini dilakukan setelah anak secara klasikal memahami materi, maka pendekatan individual juga digunakan karena pertimbangan bahwa perkembangan setiap anak berbeda-beda.

d. Menyediakan sarana bermain yang edukatif

Setelah anak selesai klasikal dan individual, maka guru pendamping sudah menyiapkan alat-alat/sarana bermain untuk menguatkan pembelajaran dan mengkongkritkan anak terhadap apa yang mereka pelajari.

e. Penilaian proses perkembangan membaca peserta didik

Penilaian ini dilakukan agar bisa mengetahui ketercapaian perkembangan dan peningkatan yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan pelaksanaan program dan juga juga memberikan informasi kepada orang tua tentang kemampuan anak-anaknya agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi sesuai tingkat perkembangannya.

Adapun Peningkatan kemampuan membaca peserta didik TK Plus Al Burhan sebelum belajar membaca dengan menggunakan media “Membaca itu mengasyikkan” dan setelahnya mengalami peningkatan yang maksimal, Peningkatan membaca yang dialami oleh anak didik TK Plus Al Burhan setelah belajar membaca dengan menggunakan media buku “Membaca itu mengasyikkan” yaitu, anak didik yang tadinya belum mengenal bacaan dan belum mengenal huruf, setelah belajar membaca dengan menggunakan media buku “Membaca itu mengasyikkan” mereka sedikit demi sedikit bisa membaca kata dan kalimat, bahkan anak didik lulusan TK Plus Al Burhan rata-rata sudah bisa membaca dengan lancar.

2. Faktor-faktor pendukung implementasi buku "Membaca itu menyenangkan" adalah :

a. Guru

Guru harus tahu betul karakteristik anak didik sehingga penerapan pembelajarannya tidak sampai memaksa anak, guru harus mampu menarik minat anak untuk belajar membaca.

b. Media/alat permainan

Media dan alat permainan dalam pengembangan kemampuan membaca sudah cukup bagus walaupun masih ada beberapa kakurangan, tetapi hadirnya buku "membaca itu menyenangkan" sangat membantu.

c. Orang tua

Keberadaan orang tua sangat membantu jika dapat dimanfaatkan dan dilibatkan. Sehingga anak dapat belajar dengan orang tuanya di rumah dalam tahap perkembangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

d. Lingkungan

Lingkungan literasi yang kaya harus disediakan di setiap sudut tempat belajar, adanya gambar huruf yang ditempel di dinding, kartu-kartu nama yang di tempel di setiap tempat seperti; loker, tempat sepatu, tempat alat tulis, dsb sangat membantu anak mengingat bentuk huruf, karena pada prinsipnya pikiran anak adalah dapat menyerap apa saja yang ada dilingkungannya (*absorbent maind*).

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi buku "Membaca itu mengasyikkan" adalah :

- a. Menuntut kemampuan intelegensi siswa yang tinggi.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang cukup tinggi, karena sudah akan masuk pada ranah pengetahuan yang abstrak, sehingga perlu kemampuan siswa yang cepat dalam menangkap materi.

- b. Memerlukan media, sarana dan sumber yang banyak dan bervariasi.

Pengetahuan anak usia dini masih konkret, masih sulit untuk diajak abstrak. Sehingga guru dituntut mengkonkretkan materi yang masih abstrak, agar dapat dipahami dengan tingkat kognitif anak.

- c. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.

Kurikulum yang terbuka artinya kurikulum yang tidak mutlak diterapkan kepada semua anak, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, maka kemampuan ini tidak dipaksakan harus dikuasai anak, sehingga kurikulum/acuan kemampuan membaca ini pun bisa berbeda-beda setiap anak. Sehingga sifatnya sangat individual.

- d. Sistem penilaian dan pengukuran.

Dalam penilaian harus obyektif dan teliti, sehingga setiap langkah perkembangannya akan teramati secara kontinyu dan terus menerus, hal ini membutuhkan keterampilan dan ketelitian lebih dari guru.

B. SARAN

1. Berkenaan dengan penggunaan buku "Membaca itu mengasyikkan" sebagai media membaca di TK Plus Al Burhan secara keseluruhan menunjukkan upaya yang positif. Untuk itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih optimal dengan lebih memahami karakteristik esensial dalam perkembangan membaca anak usia dini.
2. Bagi guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran membaca, Selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan dan motivasi juga harus selalu diberikan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat lebih optimal hasilnya.
3. Pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan orang tua siswa serta yayasan penyelenggara sekolah supaya sekolah dapat berkembang lebih baik lagi.
4. Bagi orang tua hendaknya bersikap lebih pro aktif untuk lebih meningkatkan kemampuan putra-putrinya dengan pihak sekolah untuk menemukan titik temu pada masalah-masalah yang biasa terjadi di rumah sehingga sejalan dengan sistem pengajaran yang diberikan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2010. "*Pelaksanaan kurikulum PAUD dan dampaknya terhadap kemampuan baca tulis kelompok bermain Faris Kelurahan Keputran Kota Pekalongan*". Skripsi Sarjana Pendidikan, Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal, Ma'mur, 2010. *Buku Pintar Playgroup*, Jogjakarta : Buku Biru.
- Dhieni Nurbiana dkk, 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hadi, Surisno. 2005. *Metode Research*, Yogyakarta : Audi Offset.
- Hergenhahn & Matthew H. 2010. Olson, *Theoris Of Learning (Teori Belajar)* Jakarta : Kencana.
- Hildayani Rini, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Margaret E.Bell Gredler. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca – Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mustakim, Zainal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan : Stain Press.
- Oktaviani, Dina. 2012. "*Upaya meningkatkan belajar membaca pada anak didik melalui metode Glenn Doman di PAUD Annisa Pekajangan*". Skripsi Sarjana Pendidikan, Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Poerwadarminta, WJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Salafudin. 2005. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Pekalongan : STAIN Press.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

- Siregar Evelin dan Hartini Nara. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta : Kencana.
- Yasmin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan anak usia dini*, Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Responden Guru TK Plus Al Burhan

1. Apa yang guru TK Plus Al Burhan lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didiknya ?
2. Buku "Membaca itu menyenangkan" itu apa ?
3. Bagaimana pelaksanaan buku "Membaca itu menyenangkan" mohon penjelasannya ?
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode individual ?
5. Bagaimana cara mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar membaca ?
6. Bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik TK Plus Al Burhan ?
7. Bagaimana guru bisa mengetahui tingkat perkembangan kemampuan membaca peserta didiknya ?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Buku "Membaca itu menyenangkan"?

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 3 Maret 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Hari ini adalah hari pertama saya melakukan observasi, saya amati bahwa peserta didik TK plus Al Burhan sangat tepat waktu. Bel masuk di TK Plus Al Burhan adalah jam 07.25 wib. tetapi jam 07.00 wib. rata-rata peserta didik sudah banyak yang datang.

Jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK Plus Al Burhan adalah sebagai berikut :

Jam 07.25 wib: bel masuk. Peserta didik baris di halaman, berdo'a dan senam pemanasan.

Jam 07.40 wib: masuk keruang kelas masing-masing untuk kegiatan pembukaan diisi dengan hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a dan lagu sesuai tema.

Jam 08.00 wib: kegiatan inti I, diisi dengan pembelajaran membaca qiro'ati dan abjad.

Jam 08.45 wib: kegiatan inti II, kegiatan ini dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Jam 09.30 wib: makan bersama kemudian bermain.

Jam 10.15 wib: kegiatan penutup, membaca Asmaul Husna, kemudian menyanyikan lagu-lagu dan do'a pulang.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa/ 4 Maret 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

berdasarkan observasi saya, bahwa pembelajaran TK Plus Al Burhan selain menerapkan lima aspek perkembangan yaitu, Moral agama, kognitif, motofik, bahasa, dan sosial emosional juga menerapkan pembelajaran membaca pemula untuk anak usia dini.

Pembelajaran membaca peserta didik TK Plus Al Burhan dilakukan dalam waktu yang singkat, peserta didik tiap harinya hanya membaca 2 atau 3 baris tulisan. Setelah saya lihat media yang mereka gunakan untuk pembelajaran membaca peserta didiknya adalah buku yang mereka susun sendiri dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengajarkan pembelajaran membaca peserta didik TK Plus Al Burhan. Buku tersebut mereka namai dengan buku “Membaca itu mengasyikkan”.

Pelaksanaan buku “membaca itu mengesyikkan” mempunyai lima langkah penting yaitu : *pertama*; menyediakan waktu khusus, *kedua*; kegiatan klasikal, *ketiga*; kegiatan individual, *keempat*; menyediakan sarana bermain yang edukatif, *kelima*; penilaian proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 10 Maret 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Saya amati bahwa penyediaan waktu khusus yang diberikan untuk pembelajaran membaca merupakan waktu yang efektif, karena dengan waktu tersebut peserta didik bisa lebih konsentrasi dan pembelajaran membaca juga lebih mengena. Saya melihat ada beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi dan belum siap menerima pembelajaran membaca, dia malah asyik bermain dan mengganggu temannya yang sedang membaca, setelah saya tanya pada guru kelasnya ternyata peserta didik tersebut memang aktif, mereka sebenarnya mau membaca tapi sesuai dengan kemauanya.

Saya melihat diawal pelaksanaan buku “membaca itu mengasyikkan” satu guru menyiapkan beberapa alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, guru yang satunya lagi menyiapkan peserta didik dengan membuat barisan menghadap ke papan tulis, kemudian guru membacakan tulisan yang telah ditulis di papan dan peserta didik menirukannya berulang-ulang, inilah yang disebut dengan tehnik klasikal.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 8 Maret 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Hasil observasi hari ini dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran membaca pada hari sabtu agak sedikit repot dibandingkan dengan hari-hari lainnya, karena setiap hari sabtu di TK Plus Al Burhan ada jadwal sholat dhuha berjama'ah, jadi pembelajaran membaca setelah pelaksanaan sholat dan saya melihat kurang adanya konsentrasi dan semangat dari peserta didik berbeda dengan hari-hari lainnya.

Biasanya ketika tehnik klasikal peserta didik berlomba-lomba untuk membaca keras tetapi pada hari ini saya melihat mereka agak sedikit kelelahan. Tetapi salah satu guru melihat kondisi tersebut langsung tanggap dan langsung mengambil mainan untuk memberikan stimulus pada mereka.

Peserta didik mengumpulkan buku membaca beserta prestasinya di meja guru, kemudian guru akan memanggil satu persatu peserta didik untuk membaca buku tersebut. Peserta didik hanya membaca 2 atau 3 baris tulisan saja. Bagi peserta didik yang sudah matang dan siap menerima pembelajaran membaca tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya.

Guru akan mengamati dan memberikan penilaian di buku prestasi mereka, bagi anak yang peserta didik yang sudah bisa membaca lancar maka akan berpindah kehalaman berikutnya.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 10 Maret 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Pembelajaran membaca dengan teknik individual (peserta didik membaca satu persatu) saya amati lebih efektif dan mengena bagi peserta didik, karena dengan teknik tersebut guru akan lebih mengetahui perkembangan membaca setiap peserta didik masing-masing.

Saya melihat adanya banyak kelebihan dari teknik klasikal ini diantaranya:

- a. Guru dapat mengetahui atau dapat membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- b. Guru dapat mengetahui pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didiknya.
- c. Guru dapat membedakan antara yang sudah mampu membaca dan yang belum bisa membaca pada saat memberikan nilai.
- d. Guru dapat mengontrol peningkatan kemampuan membaca pada masing-masing peserta didik.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 7 April 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Hasil observasi yang saya dapat hari ini adalah bahwa untuk menunjang pembelajaran membaca di TK Plus Al Burhan selain dengan menggunakan media buku “Membaca itu mengasyikkan” juga harus di lengkapi dengan berbagai permainan edukatif yang dapat menguatkan dan mengkongkritkan pemahaman peserta didik dengan apa yang mereka baca.

Saya melihat dan saya amati bahwa anak yang sudah bisa membaca mereka lebih suka bermain dengan alat-alat yang bisa menambah pengetahuan mereka dan mereka juga bermain secara teratur dan terarah, berbeda dengan anak yang belum bisa membaca, mereka akan bermain sesuka mereka sulit untuk diarahkan, mereka cepat sekali bosan dengan satu permainan dan akan berganti ke permainan yang lain begitu seterusnya.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Senin/ 15 April 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Hari ini saya mengamati tentang penilaian yang dilakukan oleh guru TK Plus Al Burhan terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan buku “Membaca itu mnegasyikkan”. Setiap hari kecuali hari ahad peserta didik diajarkan untuk belajar membaca dan setiap hari juga guru melihat dan menilai perkembangan membaca setiap peserta didiknya.

Penilaian perkembangan membaca pada peserta didik TK Plus Al Burhan disesuaikan dengan standart kurikulum taman kanak-kanak dan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik. Disini guru memberikan nilai dengan menggunakan simbol huruf A, B, C atau K. Dimana A artinya Maksimal, B artinya Baik, C artinya Cukup dan K artinya Kurang.

Guru akan memberi penilaian atas prestasi yang telah diperoleh peserta didik dalam sebuah buku penilaian yang TK Plus Al Burhan namakan dengan Buku Prestasi, buku prestasi ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada wali murid, dengan ini wali murid akan mengetahui kemampuan membaca putra putrinya.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 April 2014

Jam : 07.00 – 10.30 Wib.

Tempat : TK Plus Al Burhan

Hasil observasi pada hari ini adalah bahwa dalam implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” ada beberapa faktor-faktor pendukung yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut, diantaranya adalah :

1. Guru

Guru harus tahu betul karakteristik anak didik sehingga penerapan pembelajarannya tidak sampai memaksa anak, guru harus mampu menarik minat anak untuk belajar membaca, dan guru harus mempunyai sifat sabar dan kasih sayang terhadap anak, secara singkat guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu profesional, pedagogik, pribadi, dan sosial.

Memang guru di TK Plus Al Burhan belum ada yang S1 PG PAUD/TK, tetapi kami menyadari hal itu, sehingga di TK Plus Al Burhan selalu diadakan *Up Grading* untuk mengembangkan empat kemampuan tersebut dengan mendatangkan para ahli dan praktisi pendidikan TK. Hal ini sangat membantu sehingga walaupun guru belum S1 tetapi mereka mempunyai pengetahuan yang cukup tentang karakteristik anak.

2. Media/alat permainan

Media dan alat permainan dalam pengembangan kemampuan membaca sudah cukup bagus walaupun masih ada beberapa kakurangan, tetapi

hadirnya buku “membaca itu mengasyikkan” sangat membantu. Dengan dilengkapi media-media lain seperti; puzzle, huruf tiga dimensi, tulisan-tulisan yang ditempel di dinding, dsb.

3. Orang tua

Keberadaan orang tua sangat membantu jika dapat dimanfaatkan dan dilibatkan. Dalam hal ini adanya kartu prestasi membuat orang tua tahu sampai dimana perkembangan kemampuan membaca anak. Sehingga anak dapat belajar dengan orang tuanya di rumah dalam tahap perkembangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Lingkungan

Lingkungan literasi yang kaya harus disediakan di setiap sudut tempat belajar, adanya gambar huruf yang ditempel di dinding, kartu-kartu nama yang di tempel di setiap tempat seperti; loker, tempat sepatu, tempat alat tulis, dsb sangat membantu anak mengingat bentuk huruf, karena pada prinsipnya pikiran anak adalah dapat menyerap apa saja yang ada dilingkungannya (*absorbent maind*). Sehingga agar strategi ini maksimal lingkungan juga harus ditata sedemikian rupa agar menjadi lingkungan literasi yang kaya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi buku “Membaca itu mengasyikkan” adalah :

1. Menuntut kemampuan intelegensi siswa yang tinggi.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang cukup tinggi, karena sudah akan masuk pada ranah pengetahuan yang abstrak,

sehingga perlu kemampuan siswa yang cepat dalam menangkap materi. Tetapi hal ini dapat diatasi atau diminimalisir dengan metode yang bermain yang menyenangkan bagi anak.

2. Memerlukan media, sarana dan sumber yang cukup banyak

Pengetahuan anak usia dini masih konkret, masih sulit untuk diajak abstrak. Sehingga guru dituntut mengkonkretkan materi yang masih abstrak, agar dapat dipahami dengan tingkat kognitif anak. Cara mengkonkretkan materi tersebut adalah dengan media dan sarana pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran ini mutlak dibutuhkan media, sarana, dan sumber yang bervariasi agar anak tidak bosan.

3. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.

Kurikulum yang terbuka artinya kurikulum yang tidak mutlak diterapkan kepada semua anak, karena kemampuan setiap anak berbeda-beda, maka kemampuan ini tidak dipaksakan harus dikuasai anak, sehingga kurikulum/acuan kemampuan membaca ini pun bisa berbeda-beda setiap anak. Sehingga sifatnya sangat individual.

4. Sistem penilaian dan pengukuran

Dalam penilaian harus obyektif dan teliti, sehingga setiap langkah perkembangannya akan teramati secara kontinyu dan terus menerus, hal ini membutuhkan keterampilan dan ketelitian lebih dari guru.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/413/2014

Pekalongan, 20 Maret 2014

Lamp :

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Maskhur, M. Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NAILIN MUNAYA

NIM : 2021210213

Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI BUKU MEMBACA ITU MENGASYIKKAN SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412576 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/413/2014

Pekalongan, 20 Maret 2014

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON

di -

KECAMATAN BUARAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NAILIN MUNAYA**

NIM : 2021210213

Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

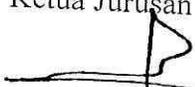
"IMPLEMENTASI BUKU MEMBACA ITU MENGASYIKKAN SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI TK PLUS AL BURHAN SIMBANG KULON KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



TAMAN KANAK - KANAK
TK PLUS AL BURHAN
SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN

*Sekretariat: Simbang Kulon Gang II Jl. KH. Abdul Hadi Buaran-Pekalongan 51171 Telp. 0285 410123
email : tkplus_alburhan@yahoo.co.id*

SURAT BUKTI RISET
99/SP/TK PLUS/29.08/IX/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gunarti
NIP : -
Jabatan : Kepala TK Plus Al Burhan
Alamat : Kramatsari Gang 7 Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nailin Munaya
NIM : 2021210213
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di TK Plus Al Burhan Simbang Kulon Buaran Pekalongan guna melengkapi data pembuatan skripsi. Demikian surat pernyataan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan semua yang berkepentingan harap memakluminya.

Pekalongan, 22 September 2014

Kepala TK Plus Al Burhan
Simbang Kulon Buaran Pekalongan



GUNARTI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Nailin Munaya
b. NIM : 2021210213
c. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 07 November 1983
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Kewarganegaraan : Indonesia
f. Agama : Islam
g. Alamat : Simbang Kulon Gang I. Jl. KH. A Fadlun
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama Ayah : M. Yusuf
b. Pekerjaan : Buruh
c. Nama Ibu : Lathifah
d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
e. Alamat : Simbang Kulon Gang I. Jl. KH. A Fadlun
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

1. MIS Simbang Kulon Lulus Tahun 1996
2. MTsS Simbang Kulon II Lulus Tahun 1999
3. MAS Simbang Kulon Lulus Tahun 2002

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 September 2014

Penulis

Nailin Munaya
NIM. 2021210213